

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (1998) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan yang menyangkut seperti perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Sedangkan Fahmi (2015), menyatakan bahwa :manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori manajemen keuangan meliputi teori utilitas, teori *state – preference*, teori *mean – variance* dan teori *option pricing* (Paddock et al., 1980). Berikut ini merupakan penjelasan dari teori yang di atas :

1. Teori Utilitas

Dari sudut pandang keuangan, ini mengacu pada seberapa besar manfaat yang diperoleh investor dari kinerja portofolio. Meskipun mungkin intuitif untuk berasumsi bahwa semua investor ingin memperoleh keuntungan yang sangat tinggi, penting untuk menyadari bahwa keuntungan tersebut biasanya mengharuskan investor untuk mengambil banyak risiko.

2. Teori *State – preference*

Teori *state – preference* adalah sebuah konsep dalam ekonomi keuangan yang menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dengan keinginan investor terhadap risiko dan likuiditas. Teori preferensi likuiditas berpendapat bahwa orang lebih suka menyimpan aset dalam bentuk likuid, seperti uang tunai, dibandingkan aset yang kurang likuid seperti obligasi, saham, atau *real estat*. Hasilnya adalah investor mengharapkan premi yang lebih besar, jika semua hal di anggap sama, karena menanggung kerugian likuiditas dalam jangka panjang.

3. Teori *Mean – variance*

Analisis *Mean – variance* adalah teknik yang digunakan investor untuk mengambil keputusan mengenai instrument keuangan yang akan diinvestasikan, berdasarkan besarnya risiko yang bersedia mereka terima. Idealnya investor mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi ketika mereka berinvestasi pada asset yang lebih berisiko.

4. Teori *Option pricing*

Teori penetapan harga opsi adalah pendekatan probabilistik untuk menetapkan nilai pada kontrak opsi. Tujuan utama dari teori penetapan harga opsi adalah untuk menghitung probabilitas bahwa suatu opsi akan dilaksanakan, atau menjadi *in the – money* pada saat kadaluwarsa.

Meningkatnya kematangan suatu opsi atau volatilitas yang tersirat akan meningkatkan harga opsi tersebut, dengan menganggap semuanya konstan.

Dengan mengantisipasi kebutuhan keuangan, manajemen keuangan dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk investasi, setelah kebutuhan keuangan terpenuhi selanjutnya mencari dan memperoleh dana untuk membiayai kebutuhan keuangan yang diantisipasi dan tentunya dilakukan se-efisien mungkin.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan adalah mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan oleh entitas tersebut. Salah satu tujuan penting dari manajemen keuangan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang memadai. Hal ini dapat menghasilkan laba yang konsisten dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas yang baik penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan, investasi dalam pertumbuhan, dan memberikan pengembalian yang memadai kepada pemegang saham.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Martono (2014), mengemukakan tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu :

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan pendanaan (pembayaran dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

c. Keputusan manajemen

Keputusan manajemen adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana. Sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

B. Pengetahuan Keuangan

1. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan terfokus pada keterampilan dan informasi yang memungkinkan individu membuat suatu putusan keuangan yang tepat. Humaria dan Sagoro menjelaskan pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari dibawah kendali seseorang di dunia keuangan yang terdiri dari instrument keuangan dan keterampilan keuangan.

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang terhadap keuangan yang mempengaruhi opini dan keputusan keuangan suatu individu yang mencakup aspek keuangan yaitu, pengetahuan tentang keuangan pribadi, investasi dan tabungan, manajemen keuangan dan manajemen kredit dan utang (Chen et al.,1998).

Berdasarkan definisi tersebut, pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada.

Pengetahuan keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan objektif dan norma subjektif. pengetahuan keuangan objektif mencerminkan pemahaman individu terhadap informasi keuangan, sementara pengetahuan keuangan subjektif atau kepercayaan mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Selain itu, norma subjektif juga mempengaruhi sikap untuk menabung yang menunjukkan

bahwa faktor–faktor psikologis dan sosial juga turut berperan dalam keputusan keuangan.

Dengan demikian pengetahuan keuangan dan norma subjektif memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku keuangan, termasuk keputusan menabung di Bank. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperhatikan faktor – faktor psikologis dan sosial dalam mendorong perilaku keuangan yang bijak.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Keuangan

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan dapat berasal dari berbagai aspek, mulai dari pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, hingga akses terhadap informasi keuangan. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan :

- a. **Pendidikan keuangan** : Pendidikan formal maupun non-formal dalam bidang keuangan dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat kepada individu. Program – program pendidikan keuangan di sekolah – sekolah, perguruan tinggi, atau pelatihan keuangan dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek keuangan, termasuk konsep investasi, manajemen keuangan pribadi, dan perencanaan keuangan.
- b. **Pengalaman dan Pendidikan keluarga** : Pengalaman dan pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan keuangan seseorang. Pengalaman praktis dalam mengelola keuangan sehari- hari

dan pendidikan keuangan yang diperoleh dari orang tua atau anggota keluarga dapat membentuk pola pikir dan pengetahuan keuangan individu.

- c. **Akses terhadap informasi keuangan** : Akses terhadap informasi keuangan yang berkualitas, baik melalui media massa, internet, literatur keuangan, atau konseling keuangan, dapat meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang. Informasi yang mudah diakses dan dipahami dapat membantu individu dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang aspek keuangan.
- d. **Karakteristik individu** : Karakteristik individu, seperti tingkat literasi, kemampuan kognitif, kepribadian dan sikap terhadap keuangan, juga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan. Individu dengan karakteristik yang lebih baik dalam hal literasi dan kemampuan kognitif cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Pemahaman mendalam tentang faktor- faktor ini dapat memberikan wawasan yang penting dalam menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung di kalangan nasabah.

3. Indikator Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang mengenai konsep dasar keuangan (Khairani & Alfarisi, 2019). Berikut indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Tingkat pengetahuan seseorang (Bechman & Reither, 2023) :

1. Suku Bunga

Suku bunga merupakan bentuk apresiasi yang diberikan Bank kepada nasabahnya sebagai penghargaan atas keputusan nasabah menyimpan uangnya di Bank tersebut.

Suku bunga bisa mengalami fluktuasi yang banyak dipengaruhi prinsip dasar penawaran dan permintaan uang. Selain itu ada sejumlah dampak yang dapat ditimbulkan apabila suku bunga Bank mengalami kenaikan. Biasanya ketika suku bunga naik, suku bunga pinjaman cenderung meningkat. Begitu pula sebaliknya

2. Inflasi

Inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang kertas beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang dalam jangka waktu tertentu.

3. Diversifikasi risiko

Disversifikasi risiko adalah risiko yang dialami sebagai bentuk dari berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerimaan sejumlah dana, valuta asing dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya yang menimbulkan kerugian bagi perbankan.

C. Teori Norma Subjektif

1. Pengertian Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang bagaimana orang-orang yang penting baginya (misalnya keluarga, teman, atasan) akan menilai atau menyetujui perilaku yang dilakukan. Norma ini mencakup

ekspektasi dari orang – orang di sekitarnya mengenai perilaku yang diharapkan dari individu tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori bidang kajian psikologi sosial yang diusulkan oleh Sheppard et al (1988). Dalam kajian psikologi sosial TRA memusatkan pada faktor penentu perilaku dan faktor determinannya, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Dua faktor ini, sikap dari teori Fishbein dan Ajzen (1975). Teori tersebut menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, norma subjektif, niat dan perilaku individu.

Teori norma subjektif menyatakan bahwa persepsi individu terhadap norma sosial yang ada akan mempengaruhi niat mereka untuk melakukan suatu perilaku, yang kemudian akan berdampak pada perilaku aktual. Jika individu merasa bahwa norma sosial mendukung atau menyetujui suatu perilaku, mereka cenderung lebih condong untuk melakukan perilaku tersebut (Azhen 1989).

Teori norma subjektif memberikan pemahaman yang penting tentang bagaimana faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi perilaku individu dalam konteks keuangan. Dalam penelitian tentang perilaku menabung konsep norma subjektif dapat menjadi landasan untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap keputusan menabung.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Norma Subjektif

Faktor – faktor yang mempengaruhi norma subjektif dapat berasal dari berbagai sumber dan memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi individu tentang norma sosial dalam lingkungan mereka. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi norma subjektif :

- a. **Pengaruh sosial** : Interaksi dengan keluarga, teman, rekan kerja dan komunitas dapat memberikan norma – norma sosial yang mempengaruhi persepsi individu tentang perilaku yang diharapkan atau disetujui. Norma-norma ini dapat berkembang melalui pengaruh sosial dan budaya di lingkungan individu.
- b. **Peran model atau figur otoritas** : Persepsi individu tentang norma subjektif juga dapat dipengaruhi oleh model – model atau figur otoritas dalam kehidupan mereka. Pendapat atau perilaku orang – orang yang dianggap sebagai otoritas atau teladan dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk norma subjektif.
- c. **Media dan informasi** : Media massa, platform digital, dan sumber informasi lainnya dapat membentuk persepsi individu tentang norma sosial. Paparan terhadap informasi dan citra perilaku di media juga dapat mempengaruhi bagaimana individu menilai norma yang ada.
- d. **Nilai dan kepercayaan pribadi** : Nilai dan kepercayaan individu juga berperan dalam membentuk norma subjektif. Individu cenderung memandang norma sosial sesuai dengan nilai dan kepercayaan pribadi mereka, hal ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap norma subjektif.

- e. **Pengalaman pribadi** : Pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik pengalaman positif maupun negatif, dapat membentuk persepsi mereka tentang norma subjektif. Pengalaman pribadi juga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk norma subjektif.
- f. **Kepentingan pribadi** : Kepentingan individu dalam mencapai tujuan pribadi juga dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap norma subjektif. ketika individu memiliki kepentingan yang kuat terkait dengan suatu perilaku, norma subjektif dapat dipengaruhi oleh faktor ini.

Memahami faktor – faktor yang memengaruhi norma subjektif merupakan langkah penting dalam analisis perilaku dan pengambilan Keputusan. dengan mempertimbangkan faktor – faktor ini, kita dapat lebih memahami bagaimana norma subjektif terbentuk dan bagaimana norma – norma memengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks kehidupan.

3. Indikator Norma Subjektif

Menurut Anggelina dan Japariato (2014:13) Norma subjektif ini dibentuk atas dasar indikator sebagai berikut :

- a. Keyakinan normative (*normative belief*)

Anggelina dan Japariato (2014) menjelaskan keyakinan *normative* adalah keyakinan terhadap orang lain (kelompok acuan preferen) bahwa mereka harus melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Atau keyakinan normative tentang harapan orang lain mengenai apa yang harus ia lakukan. Menurut (Saeroji et al.,2015) keyakinan normative ini

adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu bahwa lingkungan dan orang-orang di sekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keyakinan *normative* adalah suatu bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu perilaku yang didasarkan oleh orang-orang terdekatnya dan juga karena lingkungan di sekitarnya yang memiliki pengaruh terhadap keputusan apa yang akan dilakukan oleh individu tersebut.

b. Motivasi mematuhi (*Motivation to comply*)

Menurut Azwar (2005) motivasi mematuhi ini adalah motivasi seseorang dalam memenuhi harapan-harapan orang yang ada disekitarnya. Angelina dan Japariato (2014) motivasi mematuhi adalah sebuah motivasi yang sejalan dengan keyakinan *normative* atau bisa dikatakan bahwa norma subjektif ini merupakan sebuah motivasi yang sejalan dengan orang lain yang menjadi kelompok acuan.

D. Keamanan

1. Pengertian tentang keamanan

Keamanan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks individu, keluarga, maupun masyarakat, keamanan menjadi faktor utama yang menjamin keberlangsungan dan kesejahteraan. Terdapat tiga komponen dasar sebagai pertimbangan dalam perancangan dan pembahasan sistem keamanan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Confidentiality*

Confidentiality adalah menyembunyikan informasi atau sumber daya yang berkaitan dengan pencegahan akses terhadap informasi atau sumber daya yang dilakukan oleh pihak yang tidak berhak.

b. *Integrity*

Integrity merupakan keandalan data atau sumber daya dan biasanya dirumuskan untuk mencegah perubahan yang tidak sah. Integritas mencakup integritas data (isi dari informasi) dan integritas asli (sumber data, sering disebut otentikasi). Dengan demikian *integrity* berkaitan dengan pencegahan modifikasi informasi yang dilakukan oleh pihak yang tidak berhak.

c. *Availability*

Availability merupakan kemampuan untuk menggunakan informasi atau sumber daya yang diinginkan. *Availability* adalah aspek yang penting dalam mendesain sistem karena suatu sistem yang tidak memiliki *availability* sama buruknya dengan tidak ada sistem sama sekali.

Konsep dasar keamanan melibatkan identifikasi, evaluasi, dan penanganan risiko. Identifikasi risiko melibatkan pengenalan terhadap ancaman atau bahaya yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Evaluasi risiko dilakukan dengan mengukur tingkat kerentanan dan dampak yang mungkin terjadi akibat risiko tersebut.

Penanganan risiko melibatkan langkah-langkah pencegahan, perlindungan, serta tanggapan terhadap risiko yang telah diidentifikasi.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram (Potter dan Perry, 2006). Perubahan kenyamanan adalah keadaan di mana individu mengalami sensasi yang tidak menyenangkan dan berespons terhadap suatu rangsangan yang berbahaya (Carpenito, 2000).

Berikut ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan dan kenyamanan seseorang:

- a. Emosi : Kecemasan, depresi, dan marah akan mudah terjadi dan mempengaruhi keamanan dan kenyamanan.
- b. Informasi atau komunikasi : Gangguan komunikasi seperti aphasia atau tidak dapat membaca dapat menimbulkan kesalahpahaman.
- c. Gangguan tingkat pengetahuan : Kurangnya pengetahuan tentang ruang lingkup perbankan dan minimnya ilmu pengetahuan yang didapat.
- d. Usia : Perbedaan perkembangan yang ditemukan di setiap kalangan usia yang dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan dalam Keputusan nasabah dalam menabung.
- e. Jenis kelamin : Secara umum pria dan wanita tidak berbeda.

e. Indikator keamanan

Park dan Kim (2006) dalam Sukma (2012) mengatakan, “jaminan keamanan sangat berperan penting dalam pembentukan kepercayaan

dengan mengurangi kekhawatiran konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan transaksi data yang mudah rusak” artinya keamanan dan kepercayaan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Jaminan menjadi pendorong bagi nasabah untuk lebih percaya dan merasa nyaman dalam minat menabung di Bank.

Berikut indikator – indikator keamanan menurut Hariyanti (2012) meliputi :

- a) Terjaminnya transaksi
- b) Kemudahan transaksi melalui COD (*Cash On Delivery*) ataupun transfer
- c) Adanya bukti transaksi melalui resi pengiriman
- d) Kualitas pelayanan

E. Keputusan Menabung

1. Definisi Keputusan menabung

Pengertian menabung secara umum adalah kegiatan menyimpan dana. Saat akan mengambil keputusan, konsumen akan menggunakan berbagai informasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, respon afektif internal dan perilakunya sendiri menurut informasi yang dapat mempengaruhi keputusan mereka.

Keputusan atau di sebut juga sebagai perilaku yang berhubungan dengan pengetahuan keuangan, norma subjektif dan keamanan berperan penting terhadap keputusan atau perilaku seseorang untuk menabung (Antonio 2017).

Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian, yaitu ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan, ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik dan ada tujuan yang ingin dicapai (Thamrin 2003). Keputusan merupakan suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Pengertian keputusan menabung sama dengan pengertian keputusan pembelian yaitu merupakan hasil dari berbagai pilihan untuk menemukan solusi dan menilai pilihan-pilihan yang ada secara sistematis dan obyektif disertai dengan melihat keuntungan dan kerugiannya (Drummond, 2011). Dalam konsep jual-beli posisi bank adalah sebagai penjual dan sebaliknya posisi nasabah adalah sebagai konsumen (pembeli). Keputusan merupakan salah satu elemen penting dari perilaku nasabah di samping kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomis.

Kotler (2002) menyebutkan dalam konsep jual beli, posisi bank merupakan pihak penjual dan nasabah sebagai pihak pembeli (konsumen). Dalam proses pembelian konsumen melewati tahap-tahap yang dikonseptualisasikan dalam model proses membeli. Tahapan tersebut meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, penilaian.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Keputusan menabung

Menurut kasmir (2003) faktor yang dipertimbangkan oleh nasabah ketika memilih satu perusahaan untuk menabung. Berdasarkan fakta

dilapangan nasabah memilih suatu bank berdasarkan pengalaman mengenai pelayanan yang baik yang diberikan oleh karyawan. Berikut ini merupakan faktor faktor yang mempengaruhi keputusan menabung :

1) Faktor persepsi *normative*

Setiap nasabah pasti memiliki ekspetasi tertentu terhadap suatu produk yang mereka gunakan, salah satu alasan mengapa nasabah memilih untuk menabung karena mereka merasa bahwa produk perbankan sudah memenuhi ekspetasi. Nasabah juga memilih untuk menabung karena adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk menjalani gaya hidup termasuk salah satunya dalam bidang ekonomi.

2) Faktor kejelasan informatif

Faktor ini cenderung mengarah kepada informasi mengenai produk khususnya tabungan, apa dan bagaimana nasabah mendapatkan informasinya.

3) Faktor proses

Faktor proses dalam penelitian ini menurut (Sumarwan 2011) proses adalah bagaimana suatu jasa disampaikan dan dikonsumsi oleh konsumen. Berdasarkan fakta di lapangan, sebagian nasabah merasakan adanya kemudahan dalam melakukan transaksi dengan proses yang cepat dan tidak berbelit-belit.

3. Indikator Keputusan menabung

Indikator Keputusan menabung menurut (Kotler,dkk 2009) adalah sebagai berikut :

a. Pengenalan masalah

Proses membeli dengan pengenalan masalah dilakukan apabila pembeli menyadari adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi atau diinginkan.

b. Pencarian informasi

Pengambilan keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

c. Evaluasi alternatif

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

d. Keputusan pembelian

Pelaksanaan keputusan berarti seorang mengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negative.

e. Perilaku pasca pembelian

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pembeli dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat.

F. Penelitian terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

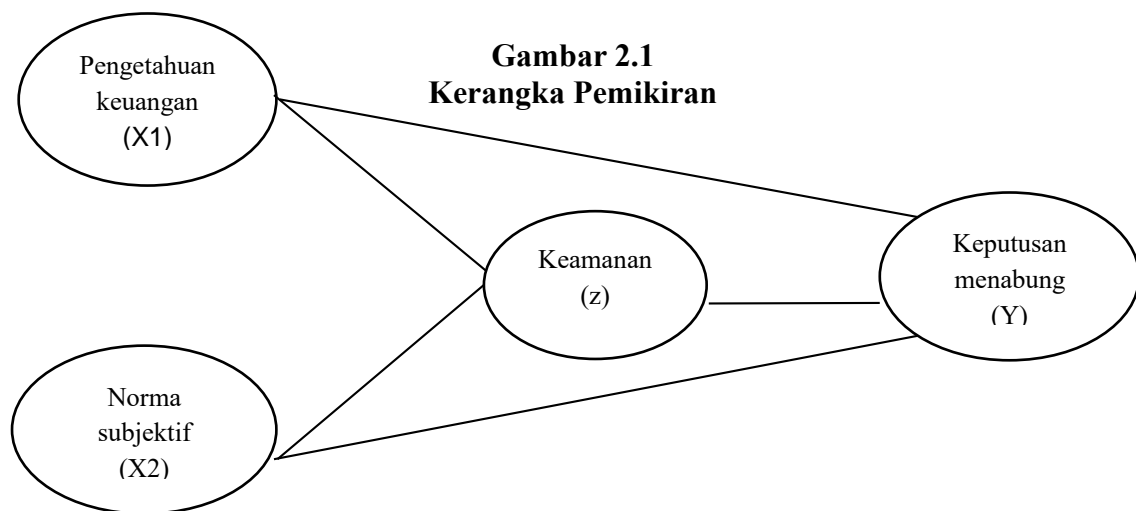
1. Aris (2016). dengan judul “Pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan Tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah Boyolali”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah Boyolali.

2. Muthoharoh (2020). dengan judul “Pengaruh pengetahuan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah”. menunjukkan bahwa pengetahuan dan keputusan nasabah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.
3. Resty (2021). dengan judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi minat menabung nasabah milenial di Bank Syariah Indonesia”. menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.
4. Kurnia dan Ramayani (2020) dan Azizah (2022). Dengan judul “Pengaruh keamanan, persepsi kemudahan penggunaan dan gaya hidup terhadap keputusan menggunakan mobile banking”. menunjukkan bahwa keputusan nasabah untuk menabung dipengaruhi secara positif oleh aspek keamanan.
5. Wulandari(2023). Dengan judul “Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat menabung pada Lembaga perkreditan desa (LPD) Kuwun Tabanan” menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif atau signifikan secara parsial terhadap niat menabung pada Lembaga Perkreditan Desa Kuwun, sikap dan norma subjektif secara simultan berpengaruh signifikan pada niat menabung pada LPD.

G. Kerangka Pemikiran

Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan keputusan menabung, karena tingkat pengetahuan seseorang tentang aspek keuangan akan mempengaruhi cara kita memahami pentingnya menabung dan cara kita dalam mengelola keuangan pribadi. Keputusan menabung individu juga dipengaruhi oleh norma subjektif karena merupakan hal yang penting dalam menganalisis perilaku keuangan individu. Selain norma

subjektif seseorang juga menabung karena dirinya merasa aman terhadap lembaga perbankan tertentu. Keamanan dalam keputusan menabung merujuk pada langkah – langkah yang diambil untuk melindungi tabungan dari risiko dan memastikan keamanan dana yang disimpan. Dari penjelasan di atas maka dibentuk kerangka penelitian sebagai berikut:



H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesisnya adalah:

H1 : Gambaran pengetahuan keuangan, norma subjektif dan keamanan cukup baik

H2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keamanan di Bank NTT

H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah di Bank NTT

H4 : Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap keamanan di Bank NTT

H5 : Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di Bank NTT

H6 : Keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di Bank NTT

H7:7 keamanan mampu memediasi pengetahuan keuangan terhadap keputusan menabung

H8:7 keamanan mampu memediasi norma subjektif terhadap keputusan menabung